



ROADMAP INDUSTRI PENGOLAHAN KELAPA



**DIREKTORAT JENDERAL INDUSTRI AGRO
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
JAKARTA, 2010**

I. PENDAHULUAN

1.1. Ruang lingkup Industri Pengolahan Kelapa

- Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terbesar di dunia dengan luas areal 3,88 juta hektar (97% merupakan perkebunan rakyat), memproduksi kelapa 3,2 juta ton setara kopra.
- Selama 34 tahun, luas tanaman kelapa meningkat dari 1,66 juta hektar pada tahun 1969 menjadi 3,89 juta hektar pada tahun 2005. Meskipun luas areal meningkat, namun produktivitas pertanaman cenderung semakin menurun (tahun 2001 rata-rata 1,3 ton /Ha, tahun 2005 rata-rata 0,7 ton/Ha). Produktivitas lahan kelapa Indonesia masih rendah di bandingkan dengan India dan Srilangka.
- Perkebunan kelapa rakyat dicirikan memiliki lahan yang sempit, pemeliharaan seadanya atau tidak sama sekali dan tidak pada skala komersial.
- Permintaan produk-produk berbasis kelapa masih terus meningkat baik untuk ekspor maupun pasar dalam negeri.
- Industri turunan kelapa masih dapat dikembangkan dengan melakukan diversifikasi produk olahan antara lain : oleo kimia, *desiccated coconut*, *virgin oil*, *nata de coco*, dan lain-lain

1.2. Pengelompokan Industri Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa

Sebagaimana diketahui, kelapa adalah tanaman yang dari semua bagiannya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Gambaran dari pemanfaatan bagian-bagian tanaman kelapa dimaksud adalah sebagaimana tercantum sebagai berikut :

- Industri Hulu:

Industri kelapa hulu merupakan industri kelapa paling hulu dalam rangkaian industri kelapa, seperti kelapa segar, kopra (kopra hitam dan putih)

- Industri Antara :

Industri kelapa antara merupakan industri kelapa yang memproses bahan baku menjadi produk-produk turunan, seperti tempurung kelapa, Copra Meal, Desiccated Coconut.

- Industri Hilir :

Industri kelapa Hilir adalah industri kelapa yang mengolah bahan yang dihasilkan oleh industri kelapa antara menjadi berbagai produk akhir yang digunakan oleh industri . seperti Karbon aktif, Minyak kelapa, Coconut cream/milk dan lain-lain.

Meskipun seluruh bagian tanaman kelapa dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan manusia, namun perkembangan industri pengolahan berbasis kelapa di Indonesia dimulai dengan pengembangan industri kopra sebagai bahan baku industri minyak kelapa.

1.3. Kecenderungan Global industri Pengolahan Kelapa

Kecenderungan yang telah terjadi:

Beberapa negara penghasil kelapa telah mengembangkan olahan kelapa kearah hilir diantaranya Philipina yang telah mengembangkan coconut methyl ester, tepung kelapa dan produk minuman baik dalam bentuk minuman segar maupun olahan lainnya. Pada tahun 2006 Indonesia merupakan negara yang memiliki lahan tanaman kelapa terluas didunia dengan luas areal sekitar 3,82 juta ha dimana 97% nya merupakan perkebunan rakyat dengan produksi 15,9 milyar butir atau setara dengan 3,2 juta ton kopra. Total nilai ekspor kelapa sekitar US\$ 364,575 ribu.

Kecenderungan yang akan terjadi :

Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar didunia tetapi sebagian besar digunakan untuk memenuhi permintaan di dalam negeri. Hal ini mengakibatkan pangsa pasar terutama minyak kelapa di pasar

internasional relatif kecil. Hal ini berbeda dengan Philipina yang merupakan negara penghasil kelapa no.3 dunia setelah Indonesia dan India, namun 80% produksinya untuk ekspor. Permintaan dunia akan produk turunan kelapa masih cukup baik terutama untuk pemakaian organic foods, functional drink, cosmo centicals, oleo chemicals, biofuel dan bio lubricants dan lain-lain.

Analisis terhadap kecenderungan yang telah dan akan terjadi :

Bahwa kondisi tersebut menggambarkan bahwa masih banyak peluang dalam meningkatkan pengembangan industri pengolahan kelapa untuk mengisi pangsa pasar dunia, yaitu dengan mengupayakan antara lain :

- Melakukan penguatan struktur industri berbasis kelapa dengan menciptakan iklim investasi dan usaha melalui insentif fiskal dan jaminan keamanan berusaha.
- Meningkatkan lapangan usaha industri yang telah ada
- Penciptaan lapangan usaha industri pengolahan kelapa melalui promosi investasi disentra bahan baku dan pengembangan pasar domestik dan ekspor.

Permasalahan Yang Dihadapi Industri Pengolahan Kelapa

1.4. Permasalahan yang dihadapi oleh Industri Pengolahan Kelapa, antara lain:

a. Bahan baku

- Tingginya tingkat pertanaman kelapa yang tidak produktif (sudah tua dan rusak) mencapai 30 – 40 persen dari areal perkebunan rakyat;
- Produktivitas tanaman kelapa masih sangat rendah, yaitu sekitar 4.200 butir/ha atau setara dengan 0,83 ton kopra/ha;
- Pasokan bahan baku terbatas baik dari segi jumlah maupun mutu.

b. Produksi

- Terbatasnya R & D untuk diversifikasi produk kelapa olahan;
- Industri pengolahan kelapa saat ini masih didominasi oleh produk setengah jadi berupa kopra dan *coconut crude oil* (CCO);
- Harga nominal kopra relatif makin menurun, sehingga penambahan input tidak akan meningkatkan nilai tambah;
- Utilitasi kapasitas produksi industri olahan kelapa masih rendah sekitar 40 persen.
- Produk kelapa yang dihasilkan hanya belasan jenis, sedangkan di Philipina telah mencapai 100 jenis produk.

c. Pemasaran

- Kontribusi minyak goreng kelapa sebesar 0,4 juta ton atau 12 persen dari konsumsi minyak goreng nasional yang jumlahnya mencapai 3,3 juta ton sebagai akibat pesatnya perkembangan industri minyak goreng sawit;
- Ekspor produk kelapa tahun 2006 sebesar USD 364.575 sebagian besar masih dalam bentuk primer;
- Adanya isu kandungan aflatoxin yang tinggi pada kopra dan minyak kelapa yang menggunakan bahan baku kopra hitam dari UE dapat menghambat ekspor minyak kelapa ke pasar tradisional USA dan UE.

d. Infrastruktur

Terbatasnya pasokan listrik, sarana jalan, transportasi, telekomunikasi, pelabuhan dan lainnya di wilayah pengembangan (Maluku Utara, Sulut, Riau, Kalbar, Lampung).

II. FAKTOR DAYA SAING

2.1. Permintaan dan Penawaran

a. Permintaan Dunia dan Regional

- Total nilai ekspor dunia produk turunan kelapa pada tahun 2005 sekitar US\$ 1,2 Milyar, dengan eksportir utama Philipina yaitu

sekitar 65%, sedang Indonesia hanya US\$. 228,68 juta atau sekitar 19%. Pada tahun 2005, nilai ekspor produk kelapa Indonesia meningkat menjadi US\$ 305 juta atau naik 33,4% dibanding tahun 2004.

- Dari 17 jenis minyak dan lemak yang diperdagangkan di pasar internasional tahun 2005, minyak kelapa memberikan kontribusi sebesar 4,34% atau menduduki peringkat ke-6 setelah minyak kedele (30,45%), minyak sawit (30,34%), rapeseed oil (9,54%), minyak bunga matahari (8,16%) dan minyak/lemak hewani (4,40%).
- Pasar utama kopra tahun 2005 adalah : Philippina (27,81%), Malaysia (12,39%), Jerman (34,91%), dan lain-lain negara di bawah 9%.
- Pasar utama minyak kelapa tahun 2005 : Uni Eropa (50,98%), USA (21,78%), Malaysia (8,25%), China (5,95%) dan Singapura (1,46%).
- Pasar utama bungkil kelapa tahun 2005 : Korea Selatan (49,77%), Vietnam (12,81%), India (9,94%), Netherland (6,85%), Australia (2,82%) dan Jerman (1,61%).
- Permintaan dunia akan beberapa produk turunan kelapa untuk beberapa pemakaian berikut ini cukup baik, antara lain: *organicfoods, coconut based functional foods, functional drink, cosmoceuticals, oleo chemicals, bio fuel and bio lubricants, premium grade monolaurin for HIV/AIDS, high value coir products, virgin oil.*
- Jaringan pemasaran kopra dan minyak goreng kelapa dikuasai oleh *broker*.
- Pasar produk-produk turunan kelapa dunia dikuasai oleh Philipina.
- Pasar oleokimia dan turunannya dikuasai MNC seperti : KAO (Jepang), P&G (USA) dan Henkle (Jerman).

- Kenaikan produksi minyak dan lemak berbasis kelapa dunia relatif kecil yaitu rata-rata kurang dari 2% selama tahun 1985-2005.
- Sementara kenaikan permintaan minyak dan lemak dunia selama periode 1985-2005 relatif tinggi, namun sebagian besar kenaikan tersebut dipenuhi dari produksi dari minyak kelapa sawit, minyak kedele, *rapeseed* dan bunga matahari. Diproyeksikan sampai tahun 2012 kecenderungan ini masih akan tetap berlangsung.
- Faktor yang mendorong kenaikan permintaan produk minyak kelapa dunia disebabkan karena kandungan asam laurat yang tinggi, terutama untuk keperluan industri detergen dan kosmetik serta kecenderungan akan produk-produk ramah lingkungan.
- Indonesia merupakan produsen kelapa No. 1 dunia, namun karena sebagian besar dimanfaatkan untuk memenuhi permintaan dalam negeri, mengakibatkan pangsa pasar minyak kelapa Indonesia di pasar internasional relatif kecil. Berbeda dengan Filipina yang merupakan produsen kelapa No. 3 dunia setelah Indonesia dan India, namun 80% produknya diekspor. Kebutuhan dunia akan minyak kelapa dan kopra pada tahun 2005 sebesar 2,1 juta ton, 55% dipasok oleh Philipina.
- Produk-produk berbasis kelapa yang memiliki prospek pasar global : *coconut milk powder, coconut jam, liquid coconut milk, coco chips, desiccated coconut, coconut pith, coconut vinegar, frozen coconut meat, nata de coco, virgin oil, fresh coconut* dan *coconut water concentrate*. Adapun produk-produk berbasis kelapa lainnya yaitu minyak goreng dan coco chemicals harus bersaing dengan produk yang sama berbasis kelapa sawit dan minyak kedele.

b. Permintaan dan penawaran Domestik

- Potensi bahan baku
 - Luas areal perkebunan kelapa : 3,89 juta ha.
 - Produksi rata-rata sekitar 3,1 juta ton/tahun setara kopra.
- Kapasitas terpasang
 - Industri minyak goreng : 1.095.976
 - Industri kelapa parut : 41.287 ton/th
 - Industri karbon aktif : 25.000 ton
- Penyerapan tenaga kerja
 - Industri minyak goreng : 5.525 orang
 - Industri kelapa parut : 7.121 orang
 - Industri karbon aktif : 5.528 orang
- Investasi
 - Industri minyak goreng : Rp. 329,6 M
 - Industri kelapa parut : Rp. 83,9 M
 - Industri karbon aktif : Rp. 1.118,7 M
- Ekspor (tahun 2005)
 - Minyak kelapa : US\$ 458,63
 - Minyak goreng kelapa : US\$ 60,83 Jt
 - *Desiccated coconut* : US\$ 23,63 Jt

2.2. Faktor Kondisi (Input)

a. Sumber Daya Alam

- Ketersediaan lahan masih luas.
- Produktivitas kelapa masih rendah 1,2 ton setara kopra per hektar per tahun.
- Kepemilikan lahan usaha tani sangat sempit, rata-rata 0.5 ha per keluarga petani dan tersebar dengan pola usaha mono kultur.

b. Sumber Daya Modal

- Terbatasnya dukungan dana dari perbankan
- Suku bunga yang kurang kompetitif

c. Sumber Daya Manusia

- Tersedia tenaga terampil, terutama di sektor perkebunan.
- Terbatasnya tenaga trampil di industri oleokimia, bioteknologi dan biomasa.

d. Infrastruktur

- Kurang memadainya kondisi pelabuhan, sarana dan prasarana transportasi.
- Biaya logistik kurang kompetitif
- Rantai perdagangan relatif panjang.

2.3. Industri Inti, Pendukung dan Terkait

- Industri inti, meliputi : Industri berbasis daging kelapa, terutama Industri minyak kelapa.
- b. Industri terkait, meliputi Industri minuman, Industri berbasis sabut dan tempurung kelapa, industri furniture.
- c. Industri pendukung, meliputi : Industri mesin-mesin dan peralatan, perbengkelan, pengemasan.

2.4. Strategi Pengusahaan dan Perusahaan

Seiring dengan perkembangan waktu, saat ini Indonesia telah dihasilkan aneka produk berbasis kelapa seperti Tepung Kelapa, Kelapa parut, Santan dalam Kemasan, VCO, Nata de Coco, Konsentrat Air Kelapa, Arang Batok, Carbon Active, Sabut dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, pada tahun 2005 tercatat 564 perusahaan pengolahan berbasis kelapa (umumnya industri minyak kelapa) di Indonesia. Jumlah tersebut diperhitungkan meningkat pada tahun 2007 karena adanya krisis minyak goreng sawit di dalam negeri.

Adapun Persebaran industri pengolahan berbasis kelapa tahun 2005 adalah sebagai berikut :

No.	Propinsi	Industri	Kapasitas (Ton/Th)
1.	DI Aceh	26	5.850
2.	Sumatera Utara	85	57.283
3.	Riau	78	85.155
4.	Sumatera Barat	4	27.901
5.	Jambi	26	29.276
6.	Lampung	7	12.544
7.	DKI	5	39.560
8.	Jawa Barat	22	58.572
9.	Jawa Tengah	24	58.879
10.	DIY	1	6.480
11.	Jawa Timur	75	230.352
12.	Kalbar	54	44.086
13.	Kalteng	24	11.867
14.	Kalsel	6	3.120
15.	Kaltim	5	1.332
16.	Sulut (termasuk Gorontalo)	24	197.636
17.	Sulteng	11	58.050
18.	Selsel (term Sulbar)	12	42.600
19.	Sulteng	1	7.200
20.	Bali	20	76.928
21.	NTB	4	15.150
22.	NTT	21	1.268
23.	Maluku (term Maluku)	9	23.794
24.	IRJA	20	1.093
	Total	564	1.095.976

III. ANALISIS SWOT

3.1. Kekuatan

- Indonesia merupakan produsen kelapa terbesar di dunia, dengan areal tanaman sekitar 3,88 juta ha dan produksi tahun 2005 sekitar 3,2 juta ton setara kopro

- Kelapa dapat tumbuh hampir diseluruh wilayah Indonesia, karena tidak membutuhkan persyaratan khusus untuk tumbuhnya
- Banyak produk industri yang dapat dihasilkan dari pengolahan kelapa, antara lain : *cocochemical*, *cocofiber*, minyak goreng kelapa, *desiccated coconut*, *nata decoco*, arang aktif, dll.
- Tersedianya banyak tenaga kerja, baik untuk sektor perkebunan maupun sektor industrinya

3.2. Kelemahan

- Perkebunan kelapa sebagian besar merupakan perkebunan rakyat dengan penguasaan lahan relatif kecil rata-rata 0,5 hektar per keluarga petani, dengan produktivitas sangat rendah
- Sepertiga tanaman kelapa di Indonesia dalam kondisi tua dan tidak produktif
- Diversifikasi produk dengan nilai tambah tinggi kurang berkembang

3.3. Peluang

- Permintaan thd produk-produk berbasis kelapa, baik di pasar domestik maupun dunia masih cukup prospektif
- Permintaan (demand) thd produk-produk kelapa olahan dengan nilai tambah tinggi terus meningkat
- Adanya upaya yang terus menerus untuk melakukan penelitian dalam rangka diversifikasi dan pengembangan produk-produk berbasis kelapa

3.4. Tantangan

- Persaingan dengan produk vegetable oil lainnya, terutama minyak kelapa sawit.
- Banyak pohon kelapa sudah berusia tua (tidak produktif), tetapi replantasi berjalan tersendat/lamban, bahkan banyak perkebunan kelapa yang beralih fungsi.
- Saingan dengan Philipina yang lebih dahulu mengembangkan industri berbasis kelapa.

- Penguasaan pasar oleh MNC menyulitkan pemasaran turunan kelapa.

IV. SASARAN

4.1. Jangka Menengah (2010 – 2014)

- Diprosesnya kelapa menjadi produk olahan kelapa yang mempunyai nilai tambah tinggi
- Produk sudah mengacu pada standardisasi seperti SNI, CODEX dll.
- Pengembangan (modifikasi) teknologi pengolahan kelapa
- Pencegahan ekspor kelapa bulat (belum diolah)
- Peningkatan utilitas kapasitas produksi pengolahan kelapa rata-rata 5% per tahun
- Terjaminnya ketersediaan bahan baku dan penolong
- Penyerapan tenaga kerja
- Peningkatan ekspor produk pengolahan kelapa rata-rata 5% per tahun
- Terbangunnya citra merk Indonesia di pasar internasional
- Penyebaran sentra produksi di luar Sulawesi Utara dan Riau
- Terjaminnya infrastruktur seperti peti kemas, energi listrik dan transportasi
- Peningkatan iklim investasi
- Deregulasi kebijakan Pemerintah Pusat

4.2. Jangka Panjang (2015 – 2025)

- Terbangunnya sentra produksi baru di luar Riau dan Sulawesi Utara yaitu antara lain di Kalimantan Barat dan Lampung
- Dicapainya diversifikasi produk olahan kelapa
- Berkembangnya industri pengolahan kelapa secara terpadu di Indonesia

V. STRATEGI DAN KEBIJAKAN

5.1. Visi dan Arah Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa

Visi untuk mewujudkan industri minyak kelapa yang berdaya saing

Strategi dan kebijakan pengembangan industri perkelapaan antara lain :

- Peningkatan pengelolaan permintaan (penetrasi pasar, diversifikasi produk, pengembangan jalur distribusi, *quick response* kepada konsumen).
- Peningkatan produksi dan teknologi (*supply chain management*, manajemen sumber daya)
- Teknologi informasi
- Peningkatan ketrampilan, profesionalisme dan kompetensi (pengembangan dan perencanaan SDM)
- Strategi pemasaran melalui promosi yang intensif

5.2. Indikator Pencapaian

Posisi industri minyak goreng pada tahun 2004 berjumlah 60 unit usaha, tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.525 orang, nilai investasi Rp. 129.332 juta, kapasitas 857.235 ton, produksi 415.759 ton sedangkan posisi industri minyak goreng pada tahun 2008 berjumlah 72 unit usaha, tenaga kerja yang terserap sebanyak 2.725 orang, nilai investasi Rp. 187.622 juta, kapasitas 1.049.683 ton dan produksi mencapai 545.835 ton.

5.3. Tahapan Implementasi

- Melakukan workshop pengembangan klaster pengembangan industri pengolahan kelapa di Propinsi Sulawesi Utara tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009
- Pelaksanaan Workshop melibatkan stakeholder yang terkait dalam rangka sosialisasi klater industri kelapa
- Pembinaan industri pengolahan kelapa meliputi peningkatan mutu dan standardisasi

VI. PROGRAM/RENCANA AKSI

6.1. Jangka Menengah (2010 – 2014)

- Mengintegrasikan hasil kebun kelapa rakyat untuk bahan baku industri yang dapat diandalkan.
- Optimalisasi pemanfaatan bahan baku.
- Promosi investasi.
- Meningkatkan mutu kopra dan minyak kelapa.
- Meningkatkan kerjasama multilateral melalui forum Asian and Pacific Coconut Community (APPC)
- Membangun Balai Besar Industri Pengolahan Kelapa (indikasi di Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku dan Papua)

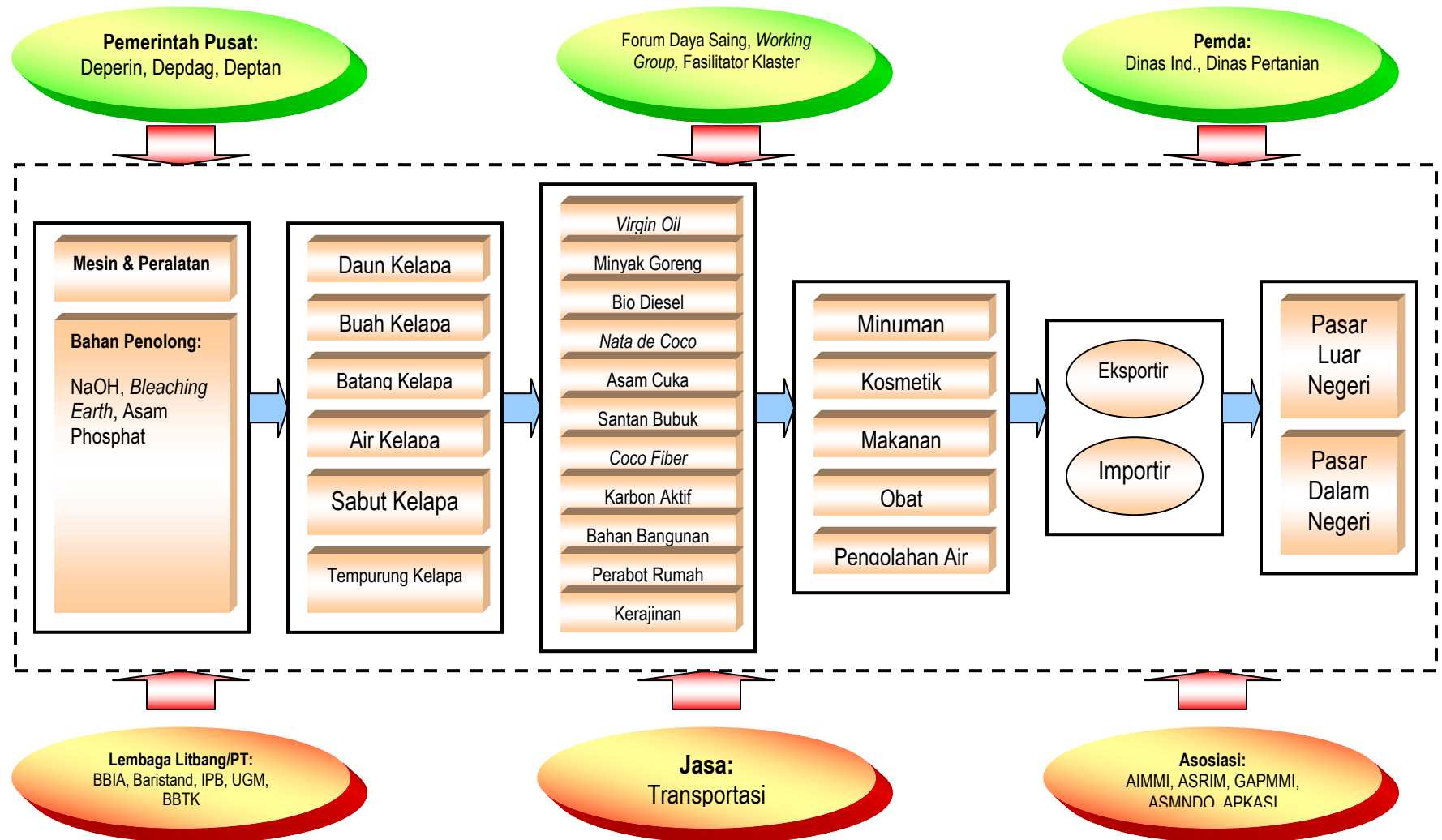
6.2. Jangka Panjang (2015 – 2025)

- Pengembangan produk-produk coco-chemical
- Berkembangnya industri hilir/turunan dari produk coco-chemical

Gambar 1. Kerangka Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa

<p>Industri Inti Industri kopra dan industri minyak goreng dari minyak kelapa</p>	<p>Industri Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pemasok Teknologi dan Mesin Produksi : (mesin pengolah minyak kelapa, tungku), - Industri Pemasok Bahan Baku : (Bibit, pupuk, pestisida, perkebunan kelapa) - Industri Pemasok bahan Penolong : (bleaching earth, BTP Sekuisteran, kemasan) 	<p>Industri Terkait Desicated Coconut, VCO, Arang Tempurung, Santan, Sabut dan Olahannya, Tepung Kelapa, Bungkil</p>
<p>Sasaran Jangka Menengah (2010 – 2014)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan jaminan pasokan bahan baku; 2. Diversifikasi produk industri pengolahan kelapa; 3. Optimalisasi kapasitas industri pengolahan kelapa dalam negeri; 4. Meningkatkan mutu produk industri pengolahan kelapa; 5. Meningkatkan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan investasi dan perdagangan; 6. Meningkatkan kemampuan industri mesin dan peralatan pengolah kelapa; 7. Mengembangkan teknologi pengolahan yang lebih maju dan efisien; 8. Meningkatkan kompetensi SDM. 		<p>Sasaran Jangka Panjang (2010 – 2025)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan industri pengolahan kelapa non pangan; 2. Membangun pusat-pusat pengembangan industri pengolahan kelapa di sentra produksi.
<p align="center">Strategi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan struktur industri berbasis kelapa, penciptaan iklim investasi dan usaha yang menarik insentif fiskal dan administrasi serta jaminan keamanan berusaha 2. Peningkatan utilitas kapasitas industri/perusahaan yang telah ada 3. Penciptaan lapangan usaha industri pengolahan kelapa melalui promosi investasi disentra bahan baku kelapa, melalui : Sosialisasi teknologi terpadu proses pengolahan kelapa, peningkatan pengetahuan dan kemampuan SDM, pengenalan dan penerapan GMP dan HACCP dalam rangka peningkatan mutu produk 4. Pengembangan pasar domestik : penyertaan para pengusaha pada kegiatan promosi/pameran dalam negeri dan internasional, pengembangan diversifikasi produk bernilai tambah tinggi termasuk cocochemical 		
<p>Pokok-Pokok Rencana Aksi Jangka Menengah (2010 – 2014)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan jaminan pasokan bahan baku; 2. Diversifikasi produk industri pengolahan kelapa; 3. Optimalisasi kapasitas industri pengolahan kelapa dalam negeri; 4. Peningkatan mutu produk industri pengolahan kelapa; 5. Meningkatkan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan investasi dan perdagangan; 6. Meningkatkan kemampuan industri mesin dan peralatan pengolah kelapa; 7. Pengembangan teknologi pengolahan yang lebih maju dan efisien; 8. Meningkatkan kompetensi SDM. 		<p>Pokok-Pokok Rencana Aksi Jangka Panjang (2010 – 2025)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan industri pengolahan kelapa non pangan; 2. Pembangunan pusat-pusat pengembangan industri pengolahan kelapa di sentra produksi.
<p align="center">Unsur Penunjang</p>		
<p>Pasar:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Membangun produk yang memiliki daya saing tinggi b. Membangun Merk Produk Industri Pengolahan Kelapa Nasional di pasar internasional c. Membangun produk dapat diminati oleh pasar dalam negeri d. Diversifikasi pasar ekspor produk kelapa 	<p>SDM :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Meningkatkan ketrampilan petani kelapa b. Meningkatkan peran litbang di bidang pengolahan dan pengemasan c. Penyediaan Balai-Balai atau Unit Pelayanan Teknis untuk pelatihan Sumber daya Manusia Bidang pengolahan kelapa 	<p>Infrastruktur :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pembangunan sarana pelabuhan b. Pembangunan transportasi darat

Gambar 2. Kerangka Keterkaitan Industri Pengolahan Kelapa



Tabel 1. Peran Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Industri Pengolahan Kelapa

Rencana Aksi 2010– 2014	Pemerintah Pusat				Pemda		Swasta		PT & Litbang			Forum		
	Dep. Prin	Dep. Tan	Dep. Dag	Dep. KUKM	Prop.	Kab/ Kota	Asosiasi	Perush./ Industri	PT	KRT BPPT	Balai	Komunikasi	WG	Fasilitasi Klaster
1. Peningkatan jaminan pasokan bahan baku;		○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
2. Diversifikasi produk industri pengolahan kelapa;	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
3. Optimalisasi kapasitas industri pengolahan kelapa dalam negeri;	○		○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
4. Peningkatan mutu produk industri pengolahan kelapa;	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
5. Meningkatkan kerjasama internasional dalam rangka peningkatan investasi dan perdagangan;	○	○	○		○	○	○	○				○	○	○
6. Meningkatkan kemampuan industri mesin dan peralatan pengolah kelapa;	○		○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
7. Pengembangan teknologi pengolahan yang lebih maju dan efisien;	○		○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○
8. Meningkatkan kompetensi SDM.	○		○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○	○